

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha kecil dan menengah merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dan pembangunan ekonomi. Gerak sektor Usaha Kecil dan Menengah amat vital untuk menciptakan pertumbuhan dan lapangan pekerjaan. Usaha Kecil dan Menengah cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. Mereka juga menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan sektor usaha lainnya, dan mereka juga cukup terdiversifikasi dan memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan. Usaha Kecil dan Menengah merupakan aspek penting dalam pembangunan ekonomi yang kompetitif. Hal ini dibuktikan dengan adanya fakta bahwa dari 51 juta usaha di Indonesia pelaku Usaha Kecil dan Menengah mencapai 99%-nya (Kompas, 27 Agustus 2009).

Di Indonesia, sumber penghidupan amat bergantung pada sektor Usaha Kecil dan Menengah. Kebanyakan usaha kecil ini terkonsentrasi pada sektor perdagangan, pangan, olahan pangan, tekstil dan garmen, kayu dan produk kayu, serta produksi mineral non-logam. Mereka bergerak dalam kondisi yang amat kompetitif dan ketidakpastian juga amat dipengaruhi oleh situasi ekonomi makro. Lingkungan usaha yang buruk lebih banyak merugikan Usaha Kecil dan Menengah daripada usaha besar.

Salah satu usaha kecil dan menengah adalah industri textile kain batik. Batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu yang memiliki kekhasan. Batik Indonesia, sebagai keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait, oleh UNESCO telah ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) sejak 2 Oktober 2009. Dari sekian banyak jenis batik di Indonesia, batik Pekalongan merupakan salah satu motif khas yang disukai masyarakat dunia.

Kota Pekalongan sebagai salah satu kota penghasil batik terbanyak mempunyai 502 unit usaha batik yang terbagi kedalam 16 sentra batik. Hal ini dikarenakan tingginya permintaan batik di kota ini yang mencapai 1.147.854 kodi atau setara dengan 22.957.080 batik setiap tahunnya. Tingginya permintaan batik ini membuka peluang usaha batik yang semakin besar. Sehingga, sebagian besar masyarakat Kota Pekalongan bermata pencaharian sebagai pengusaha batik. Usaha batik merupakan usaha turun temurun yang ada di Pekalongan sehingga Pekalongan disebut sebagai Kota Batik. Banyak pengusaha yang sudah terkenal dan produksinya di kenal di seluruh Indonesia bahkan di luar negeri. Produksi ini diekspor ke Nigeria, Saudi Arabia, Malaysia, Dubai, Amerika Serikat, Australia, dan Singapura. (Isnawati, 2014).

Meskipun telah tersohor ke penjuru dunia, bukan berarti batik Pekalongan selamanya berada di atas awan. Pasang surut dalam bisnis pasti terjadi. Demikian pula dalam industri batik yang mayoritas masih berupa usaha kecil dan menengah. Ketangguhan sektor Usaha Kecil dan Menengah dalam menghadapi berbagai tantangan tidak terlepas dari peranan seorang pengusaha kecil dan menengah. Dalam Usaha Kecil dan Menengah biasanya pengusaha merupakan pemilik sekaligus pengelola perusahaan (manajer). Oleh karena itu, pengusaha mempunyai tanggung jawab penuh terhadap jalannya perusahaan, sehingga semua keputusan yang bersangkutan dengan perusahaan sepenuhnya berada ditangan mereka. Tentu saja hal ini menjadi tugas yang berat bagi seseorang yang tidak memiliki keahlian yang bermacam-macam untuk menyelesaikan sendiri masalah yang timbul dalam perusahaannya. Dengan demikian, besar kemungkinan dalam membuat suatu keputusan seorang pengusaha kecil dan menengah akan melakukan banyak kesalahan. Kurangnya kualifikasi pengusaha kecil dan menengah sebagai seorang manajer tidak berarti pengusaha kecil dan menengah merupakan pimpinan yang tidak baik. Mereka merupakan orang-orang yang kreatif dan inovatif yang berani mengambil resiko untuk berusaha sendiri. Keberanian mereka dalam mengambil resiko inilah yang pada akhirnya mengantarkan mereka pada kesuksesan. Namun, tidak sedikit pula pengusaha kecil dan menengah yang mengalami kegagalan di tengah karir mereka. Salah satu penyebab kegagalan tersebut adalah kelemahan dalam mengelola keuangannya. Menurut Wibowo dkk .pengendalian keuangan yang lemah dan

administrasi yang kacau menjadi salah satu sebab utama gagalnya suatu perusahaan (2000:37).

Sekarang ini semakin disadari bahwa untuk meningkatkan daya saing suatu perusahaan diperlukan kemampuan untuk mengelola keuangan yang baik, salah satunya dengan memanfaatkan sistem informasi akuntansi. Akuntansi merupakan suatu sistem untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Bagi seorang manajer, akuntansi berperan membantu tugas-tugas mereka khususnya dalam melaksanakan fungsi perencanaan dan pengawasan (Jusup, 2003: 3). Itulah sebabnya akuntansi harus dipelajari oleh parausahawan sekarang ini.

Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan manajemen terutama yang berhubungan dengan data keuangan suatu perusahaan (Baridwan, 2000:1). Tujuan informasi akuntansi tersebut adalah memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang paling baik untuk mengalokasikan sumber daya yang langka pada aktivitas bisnis dan ekonomi (Ikhsan dan Ishak, 2005:1). Dalam berbagai aktivitas usaha, informasi akuntansi dipandang potensial karena mampu memberikan kontribusi terhadap berbagai tindakan yang bisa dijadikan pertimbangan dalam perencanaan, pengawasan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu para pengusaha kecil dan menengah dituntut untuk memiliki kemampuan menganalisis dan menggunakan data akuntansi.

Informasi akuntansi yang dihasilkan dari suatu laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Informasi dari laporan keuangan tersebut sangat bermanfaat bagi Usaha Kecil dan Menengah untuk menyusun berbagai proyeksi, misalnya kebutuhan kas dimasa yang akan datang. Selain itu, informasi akuntansi juga dapat digunakan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan, pengendalian intern perusahaan, dan sebagai bahan pertanggungjawaban terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan seperti investor, pemerintah, kreditor, dan lain-lain. Kewajiban menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang baik bagi Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia sebenarnya telah tersirat dalam Undang-undang usaha kecil no. 9 tahun 1995 dan dalam Undang-undang perpajakan (Pinasti, 2007: 322).

Kesenjangan terjadi pada pemanfaatan informasi akuntansi antara harapan dengan kondisi yang sebenarnya. Diharapkan akuntansi dapat dilaksanakan dalam berbagai organisasi karena semakin rumitnya variable-variabel yang dihadapi termasuk dalam perusahaan kecil sekalipun (Jusup, 2003: 6). Dalam setiap organisasi (perusahaan) akuntansi digunakan untuk pengambilan keputusan manajemen. Dengan demikian akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang sangat diperlukan oleh perusahaan modern sekarang ini termasuk Usaha Kecil dan Menengah. Namun kenyataanya pemanfaatan informasi akuntansi oleh Usaha Kecil dan Menengah masih sangat lemah. Diperkirakan

dari seluruh Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia hanya 5% yang menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya (Kompas, 27 Agustus 2009). Dari data prasurvei di industri batik kecil dan menengah di kota Pekalongan diperoleh 4 Usaha Kecil dan Menengah saja yang menggunakan laporan keuangan dan informasi akuntansinya untuk mengambil keputusan dari 92 sampel yang diteliti.

Tidak adanya penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi dalam pengelolaan Usaha Kecil dan Menengah, pada dasarnya ditentukan oleh persepsi atas informasi akuntansi para pengusaha kecil dan menengah yang bertindak sebagai pembuat keputusan. Pemilihan dan penetapan keputusan bisnis pada dasarnya melibatkan aspek-aspek keperilakuan dari para pengambil keputusan, oleh karena itu akuntansi tidak dapat dilepaskan dari aspek perilaku manusia serta kebutuhan organisasi akan informasi yang dapat dihasilkan oleh akuntansi (Ikhsan dan Ishak, 2008: 1).

Kreitner dan Kinicki dalam Pinasti (2007:322) menjelaskan bahwa persepsi seseorang akan mempengaruhi perilaku dan keputusannya. Pada umumnya setiap orang dapat memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu hal yang sama. Perbedaan persepsi antara orang-orang ini disebabkan karena perasaan individu yang penerimaannya berbeda fungsi dan hal ini terutama sekali disebabkan oleh kecenderungan perbedaan (Ikhsan dan Ishak, 2008: 59). Oleh karena itu, setiap orang cenderung bertindak berdasarkan persepsinya masing-masing dengan mengabaikan apakah persepsinya itu mencerminkan kenyataan yang

sesungguhnya atau tidak. Begitu juga dengan pengusaha kecil dan menengah akan bertindak sesuai dengan persepsi mereka masing-masing termasuk dalam penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi dalam usahanya.

Persepsi seseorang terhadap suatu hal pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari luar maupun dari dalam diri pengusaha kecil dan menengah. Faktor-faktor perhatian dari luar meliputi intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan, dan hal-hal baru berikut ketidakasingan, sedangkan faktor-faktor dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi proses seleksi persepsi antara lain proses belajar, motivasi, dan kepribadian (Kiryanto dkk. 2001: 203).

Penelitian ini akan menggunakan umur perusahaan, skala usaha, pengetahuan akuntansi, dan pengalaman dalam informasi akuntansi sebagai variabel yang diduga mempengaruhi persepsi pengusaha kecil dan menengah atas informasi akuntansi. Skala usaha dan umur perusahaan merupakan faktor yang berasal dari luar diri pengusaha kecil dan menengah yang diduga mempengaruhi persepsi mereka atas informasi akuntansi. Sedangkan pengetahuan akuntansi dan pengalaman dalam informasi akuntansi merupakan faktor yang berasal dari dalam diri pengusaha kecil dan menengah yang diduga akan mempengaruhi persepsi mereka atas informasi akuntansi.

Skala usaha merupakan ukuran perusahaan yang dapat diukur dengan jumlah modal kerja, jumlah tenaga kerja, jumlah produksi, besarnya investasi, dll. Hasil penelitian Holmes dan Nicholls (1988) menunjukkan bahwa jumlah

informasi akuntansi yang digunakan tergantung pada ukuran usaha yang dikategorikan menurut jumlah karyawan. Hal ini berarti bahwa persepsi pengusaha (manajer) berubah sejalan dengan perubahan skala perusahaan yang diukur dengan jumlah karyawan.

Hasil penelitian Holmes dan Nicholls (1988) tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah (2006: 70), Ismail dan King (2007: 12), dan Astuti (2007: 40) yang menunjukkan bahwa skala usaha yang diukur berdasarkan jumlah karyawan berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Namun berbeda dengan hasil penelitian Solovida (2003: 59) yang menunjukkan bahwa skala usaha yang diukur berdasarkan jumlah karyawan tidak berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi.

Umur perusahaan merupakan lamanya suatu perusahaan telah menjalankan operasinya pada manajemen yang sama. Holmes dan Nicholls (1988) memperlihatkan bahwa penyediaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh umur perusahaan, yaitu semakin muda umur perusahaan terdapat kecenderungan menyatakan informasi akuntansi secara ekstensif untuk membuat keputusan dibandingkan dengan perusahaan yang lebih tua umurnya. Hasil penelitian Holmes dan Nicholls (1988) tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Solovida (2003:59) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Astuti (2007: 40) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh umur perusahaan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi

akuntansi, yang berarti bahwa persepsi pengusaha (manajer) tidak terpengaruh dengan umur perusahaan.

Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan keakuntansian yang dimiliki oleh pengusaha kecil dan menengah. Hasil penelitian Fitriyah (2006:62) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Selanjutnya Fitriyah (2006: 78) menjelaskan bahwa pengetahuan akuntansi sangat diperlukan oleh pemilik perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan. Senada dengan Fitriyah (2006), hasil penelitian Ismail dan King (2007: 10) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi pemilik/manajer berpengaruh terhadap penerapan sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur kecil dan menengah di Malaysia.

Proses belajar mengenai akuntansi akan meningkatkan pengetahuan akuntansi pengusaha (manajer), sehingga pemahaman pengusaha (manajer) untuk menerapkan informasi akuntansi dalam usahanya juga akan semakin meningkat. Hasil penelitian Kiryanto dkk. (2001: 206) menunjukkan bahwa proses belajar berpengaruh terhadap persepsi manajer perusahaan kecil atas informasi keuangan.

Pengalaman dalam informasi akuntansi merupakan pengalaman pengusaha (manajer) dalam menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi. Pinasti (2007: 325) menyatakan bahwa persepsi negatif atas informasi akuntansi diduga didasari oleh gambaran yang bukan berasal dari pengalaman pengusaha kecil dalam menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi. Hasil

penelitian Pinasti (2007: 330) menunjukkan bahwa pengalaman dalam informasi akuntansi yang diukur dengan penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi secara empiris melalui riset eksperimennya mempunyai pengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dilakukan penelitian mengenai **“Analisis Pengaruh Umur Perusahaan, Skala Usaha, Pengetahuan Akuntansi, dan Pengalaman Dalam Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil dan Menengah Di Industri Batik Kota Pekalongan Atas Penggunaan Informasi Akuntansi”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap persepsi pengusaha kecil dan menengah terhadap penggunaan informasi akuntansi?
2. Bagaimana pengaruh skala usaha terhadap persepsi pengusaha kecil dan menengah terhadap penggunaan informasi akuntansi?
3. Bagaimana pengaruh pengetahuan akuntansi dari pemilik/manajer perusahaan terhadap persepsi pengusaha kecil dan menengah terhadap penggunaan informasi akuntansi?
4. Bagaimana pengaruh pengalaman informasi akuntansi dari pemilik/manajer perusahaan terhadap persepsi pengusaha kecil dan menengah terhadap penggunaan informasi akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis bukti empiris pengaruh umur perusahaan terhadap persepsi pengusaha kecil dan menengah terhadap penggunaan informasi akuntansi.
2. Menganalisis bukti empiris pengaruh skala usaha terhadap persepsi pengusaha kecil dan menengah terhadap penggunaan informasi akuntansi.
3. Menganalisis bukti empiris pengaruh pengetahuan akuntansi dari pemilik/manajer perusahaan terhadap persepsi pengusaha kecil dan menengah terhadap penggunaan informasi akuntansi.
4. Menganalisis bukti empiris pengaruh pengalaman informasi akuntansi dari pemilik/manajer perusahaan terhadap persepsi pengusaha kecil dan menengah terhadap penggunaan informasi akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekalongan dan Pemerintah Kota Pekalongan dalam pemberdayaan dan pengembangan Usaha Kecil dan Menengah. Bagi pelaku bisnis penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi dalam rangka melakukan peningkatan kinerja usaha. Pelaku bisnis dapat memahami kondisi bisnis dan dapat terus bersaing dengan memanfaatkan informasi akuntansi yang tersedia. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Ikatan

Akuntan Indonesia (IAI) dalam penyusunan standar akuntansi untuk Usaha Kecil dan Menengah.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian-penelitian dimasa yang akan datang mengenai informasi akuntansi untuk pengusaha kecil dan menengah. Serta untuk mendorong dilakukannya penelitian-penelitian tentang informasi akuntansi yang relevan bagi Usaha Kecil dan Menengah dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Astuti, Era. 2007. "Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan Terhadap Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah di Kabupaten Kudus". *Thesis*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNDIP
- Baridwan, Zaki. 2000. *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE
- Charles T. Horngren dan Walter T. Harrison Jr. 2007. *Akuntansi Jilid Satu*. Edisi Tujuh. Jakarta : Erlangga
- Darsono, dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI
- Fees, Reeve, Warren. 2005. *Pengantar Akuntansi*. Edisi 21. Jakarta : Salemba Empat
- Fitriyah, Hadiah. 2006. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Menengah Kabupaten Sidoharjo". *Thesis*. Surabaya: Fakultas Ekonomi UNAIR
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Holmes, Scott, and Nicholls. 1988. "An Analysis of The Use of Accounting Information by Australian Small Business". *Journal of Small Business Management*. Vol. 26/ April
- Ikatan Akuntan Indonesia.2015.Standar Akuntansi Keuangan
- Ikhsan, Arfan dan Muhammad Ishak. 2008. *Akuntansi Keperilakuan* Jakarta: Salemba Empat
- Ismail, Noor Azizi & Malcolm King. 2007."Factors Influencing The Alignment of Accounting Information System in Small and Medium Sized Malaysian Manufacturing Firms". *Journal of Information Systems and Small Business* No. 1-2/ Vol. 1/ October
- Jusup, Al.Haryono. 2003. *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1 Edisi 6*. Yogyakarta: STIE YKPN

- Kasidi. 2007. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor Persepsi Manajer Keuangan Perusahaan Manufaktur di Jawa Tengah. *Thesis*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNDIP
- Kiryanto, Dedi Rusdi, dan Sutapa. 2001. "Pengaruh Persepsi Manajer Atas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Perusahaan Kecil." *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* No. 2/Vol. 4/Mei
- Kompas. 2009. "Laporan Keuangan UMKM Butuh Ditingkatkan". <http://www.kompas.com/read/xml/2009/08/27/18561480/laporan.keuangan.umkm.butuh.ditingkatkan>
- Longenecker, Justin G. 2001. *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 1999. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: Aditya Media
- Nataline. 2007. "Pengaruh Batas Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus serta Pengalaman Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI
- Pamungkas, Ratna Ayu. 2008. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman, dan Persepsi Manajer Koperasi Tentang Informasi Akuntansi Terhadap Penerapan PSAK No.27 di Kabupaten Grobogan". *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi UMS
- Pinasti, Margani. 2007. "Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi." *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* No. 3/Vol. 10/September
- Peraturan Daerah Kabupaten Jepara Nomor 11 Tahun 2001 *Tentang Izin Usaha Industri dan Izin Perluasan*
- Prawirokusumo, Soeharto. 2001. *Ekonomi Rakyat (Konsep, Kebijakan, dan Strategi) Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE
- Rachmiyantono, R W.H. 2002. "Persepsi Analisis Kredit dalam Mengelompokkan Faktor-Faktor Informasi Akuntansi dan Informasi non Akuntansi untuk Pengambilan Keputusan Kredit". *Tesis*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNDIP

- Reksohadiprodjo, Sukanto, Heidjrachman Ranupandojo dan Irawan. 1994. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Robbins, P. Stephen. 2002. *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Sangadji dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian, pendekatan praktis dalam penelitian*. Yogyakarta : ANDI
- Solovida, Grace Tianna. 2003. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Jawa Tengah”. *Tesis*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNDIP
- Subanar, Harimurti. 2001. *Manajemen Usaha Kecil Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE
- Sudarmo, Indriyo Gito dan I Nyoman Sudita. 2008. *Perilaku Keorganisasian Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabetha
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat
- Theng, Lau Geok, and Jasmine Lim Wang Boon. 1996. “An Exploratory Study of Factors Affecting The Failure of Local Small and Medium Enterprises”. *Asia Pasific Journal of Management*. No 2/Vol 13
- Undang-undang No.20 Tahun 2008 *Tentang Usaha Kecil*
- Wibowo, Singgih, Murdinah, dan Yusro Nuri Fawzya. 2008. *Pedoman Mengelola Perusahaan Kecil*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Wulandari, Dewi. 2008. “Analisis Persepsi Manajer Atas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Perusahaan Kecil”.
<http://digilib.umg.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jipptumg--dewiwuland-50>